

PEMANFAATAN TEKNOLOGI GAWAI DALAM BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ORANG TUA DI TK KECAMATAN SUKOWONO PADA MASA PANDEMI COVID – 19

Yuni Safira

NIM 1710271005

ABSTRAK

Kecamatan Sukowono merupakan kecamatan yang masih tergolong daerah pinggiran yang berada di Kota Jember, Jawa Timur. Kecamatan sukowono mempunyai 23 TK yang tersebar di seluruh kawasan Sukowono. Walaupun Kecamatan Sukowono masih tergolong kecamatan yang terbilang kecil namun sangat padat dengan pemukiman penduduk. Banyak orang tua yang masih mengeluh tentang pebelajaran daring terutama pada pemanfaatan alat teknologi gawai. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan alat teknologi gawai dalam belajar anak usia dini pada orang tua di TK Kecamatan Sukowono pada masa pandemi Covid – 19. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Analisis data dengan statistik sederhana.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dilakukan untuk mengganti pembelajaran offline pada umumnya, pembelajaran daring memiliki intensitas waktu tertentu karena keterbatasan waktu orang tua, dan ketika melakukan pembelajara terlalu lama anak cenderung akan cepat malas dan tidak fokus. Pembelajaran online pun tidak dilakukan setiap hari, pembelajaran online dilakuakn setiap 2 sd 3kali dalam 1 minggu. Anak juga diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah setelah itu dikumpulkan lagi oleh orang tua, pengumpulan tugas dilakukan setiap 1 minggu sekali dan 1 bulan sekali. Dalam melakukan pembelajaran online aplikasi yang digunakan oleh orang tua menggunakan aplikasi WhatsApp mengingat aplikasi WhatsApp lebih mudah dan praktis.

Kata Kunci: Teknologi gawai , Peran Orang Tua.

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang disebut dengan pendidikan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli anak usia dini 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas menarik untuk dikaji, karena usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk lebih jelas lagi tentang pembahasan anak usia dini maka dipaparkan beberapa pendapat menurut para ahli tentang anak usia dini.

Menurut Ebbeck (1991) seorang pakar anak usia dini Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. Sedangkan menurut Undang – Undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan anak nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan

dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Rahman(2005:4). Saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid – 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus *social distancing* untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19.

Masa pandemi membawa perubahan signifikan dalam berbagai sisi kehidupan termasuk pendidikan. Untuk menghindari resiko penyebaran covid – 19, murid – murid untuk sementara waktu tidak bisa melakukan proses belajar secara tatap muka di sekolah. Selama masa pandemi, mereka harus belajar di rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring / internet learning menurut Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm 102) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, *kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online*. Selain itu di lingkungan rumah mereka juga tidak lagi bebas bermain dan berinteraksi dengan teman – teman sebaya. Kegiatan luar rumah juga tidak bisa lagi dilakukan. Bagi anak – anak, termasuk usia dini, ini merupakan problem tersendiri karena berdiam diri dirumah dapat menimbulkan kebosanan tersendiri. Akibatnya, tidak jarang akhirnya mereka mengalihkan perhatian pada gawai untuk menggantikan aktivitas saat sebelum pandemi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti orang tua, dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh orang tua. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Tounder et al (dalam Selwyn, 2011) yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak platform yang membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *google form dan WA*. Gawai adalah salah satu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara signifikan dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya”. (Wikipedia Indonesia, 2020).

Menurut Hamalik (Hamalik, 1984:12) beliau menerangkan bahwa media adalah pendidikan metode alat dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefisienkan komunikasi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Secara *estimonologi*, gawai adalah berasal

dari istilah dalam bahasa Inggris yang berarti perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Gawai juga merupakan alat elektronik kecil yang memiliki pembaharuan dari hari ke hari sehingga membuat hidup manusia lebih praktis.

Gawai juga merupakan sebuah obyek (alat elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. Gawai selalu diartikan lebih tidak biasa atau didesain secara lebih pintar dibandingkan dengan teknologi normal pada masa penemuannya.

Gawai adalah kata yang merujuk ke perangkat elektronik yang memiliki fungsi yang sangat spesifik, misalnya sebagai perekam suara, memainkan video, menampilkan foto bahkan bisa digunakan sebagai alat pengawasan. Kata gawai sering sekali digunakan di media massa maupun media elektronik. Dalam bahasa Indonesia pengertian gawai artinya sebuah obyek (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua

yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tua juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi covid – 19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

Orang tua sebaiknya mendampingi anak dan memberikan arahan atau pengawasan dalam menggunakan gawai. Dengan dampingan dan arahan dari orang tua akan lebih mudah mengenalkan kepada anak mana penggunaan gawai yang baik dan bermanfaat, misalnya dengan memberikan pengenalan aplikasi yang bermanfaat dan mendidik. Dampingan dan pengawasan dari orang tua, secara tidak langsung menjadikan anak lebih terbatas dalam menggunakan gawai serta mengetahui apa yang boleh diakses dan yang tidak boleh diakses sesuai dengan usianya selain dapat mengenalkan penggunaan gawai yang baik dan tidak orang tua juga dapat mengontrol kecanduan anak dalam penggunaan gawai.

Saat ini yang sedang terjadi di lapangan tentang pemanfaatan gawai yaitu kurangnya pengetahuan orang tua dalam pemanfaatan alat teknologi

gawai dalam belajar anak, karena banyak orang tua yang beranggapan bahwa pemanfaatan gawai hanya sebatas untuk mengirimkan foto tentang kegiatan anak pada saat belajar dan hasil belajar anak.

Pada masa pandemi seperti saat ini, pembelajaran di TK Sukowono dilakukan dengan cara daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Youtube*. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran daring adalah mendampingi anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui vidcall dengan guru, mengirimkan tugas – tugas anaknya yang berupa video, atau hasil karya anak yang pengumpulannya dengan cara memfoto hasil karya anak. Untuk youtube biasanya hanya melihat video – video yang akan di pelajari sesuai tema setiap minggunya. Dalam penggunaan gawai orang tua hanya memahami tentang *WhatsApp* dan *Youtube*, namun masih ada beberapa orang tua yang gaptek tentang gawai sehingga meminta bantuan kepada anggota keluarga lainnya. Adapun keluhan orang tua kepada guru yaitu merasa kesulitan dalam mendampingi anak – anaknya belajar menggunakan gawai, ada beberapa anak yang di arahkan untuk belajar tetapi malah lebih memilih untuk bermain *game* atau melihat *Youtube*, untuk internet tidak ada kendala karena untuk internet sendiri rata – rata mendapatkan bantuan kuota dari kemendikbut. Sedangkan ada beberapa wilayah yang memang minim sinyal, jadi untuk melakukan vidcall atau melihat tutorial dari *Youtube* banyak orang tua yang merasa tidak telaten karena sering tersendat sendat dan akhirnya mereka merasa konsentrasi anaknya pecah.

Maka berdasarkan uraian diatas, penelitian ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi dan peran orang tua dalam belajar anak, serta apa saja kendala dan solusi mengenai pemanfaatan teknologi gawai dalam belajar anak usia dini pada orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Menurut sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Peneliti ini menggambarkan tentang deskripsi pemanfaatan alat teknologi gawai dalam belajar anak pada orang tua di TK Kecamatan Sukowono pada masa pandemi covid-19.

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode survey. Menurut Arikunto (2019:194) survey digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data atau opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu – isu tertentu.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, dapat ditampilkan data – data temuan dari lapangan berdasarkan kuesioner

yang telah disebar sebelumnya. Data tersebut tidak hanya berupa persentase saja, melainkan beserta deskripsinya. Sehingga data – data tersebut dapat memiliki arti dan makna bagi penulis ini.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni di TK kecamatan Sukowono, namuh hanya 10 TK yang menjadi tempat penelitian. Penelitian ini diawali dengan meminta ijin kepada ketua IGTKI. Setelah meminta ijin kepada kepala ketua IGTKI dilanjut meminta ijin kepada Kepala Sekolah dan sekaligus meminta tolong untuk menyebar kuesioner. Populasi dalam penelitain ini adalah seluruh TK kecamatan Sukowono yang berjumlah 23 TK namun hanya diambil 10 TK yang mana sampel yang diambil hanya 15 orang dalam 1 TK. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden melalui kepala sekolah TK yang sudah terpilih dengan teknik purposif sampling. Dari seluruh TK yang dijadikan tempat penelitian semua bersedia untuk mengisi kuesioner. Kuesioner yang disebar berjumlah 150 kuesioner namun hanya 121 kuesioner yang kembali kepada peneliti.

PEMBAHASAN

Menurut Garini(2010) bahwa gawai sebagai perangkat alat elektronik yang mamiliki banyak fungsi bagi penggunanya sehingga dinilai lebih memudahkannya. Berdasarkan data yang sudah di dapat dari hasil jawaban kuesioner yang di sebar kepada orang tua pada saat melakukan penelitian tentang pemanfaatan alat teknologi gawai dalam belajar anak usia dini, dapat diketahui bahwa pada masa pandemi ini anak tetap melakukan

pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan tidak langsung ke sekolah namun dilakukan dengan cara daring demi memutus mata rantai penyebaran virus covid – 19. Pembelajaran daring ini dilakukan agar anak tetap bisa belajar meski dari rumah untuk kelangsungan pendidikan anak kedepannya.

Pada hasil kuesioner yang telah di sebar kepada 121 responden yaitu orang tua, mengaku melakukan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk mengikuti anjuran pemerintah yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan dari rumah. Keterlibatan responden dalam penelitian ini adalah sebagai peran orang tua yang mendampingi anaknya dalam melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi.

Dalam penelitian sebelumnya , penelitian yang dilakukan oleh *Asrul, S.Pd, M.Pd* yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Dirumah Pada Masa Pandemi Covid -19* dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pada kondisi normal umumnya peran orang tua bearada pada kondisi bekerja namun pada masa pandemi orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan di rumah. Orang tua memberikan pendampingan dirumah dan pengetahuan kepada anak yang bersumber dari lingkungan sekitar dan media digital.

Persamaan pada penelitian yang sebelumnya dengan yang saya teliti terletak pada masa pandemi yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah. Dari hasil jawaban kuesioner sebanyak 121 responden mengaku melakukan pembelajaran daring. Hal lain dalam

penelitian yang saya lakukan adalah pembelajaran daring dilakukan dengan media digital berupa gawai. Intensitas penggunaan gawai dalam penelitian berdurasi 30 menit dan 45 menit setiap pertemuan. Hal ini juga berkaitan dengan berapa kali melakukan pembelajaran online. Dalam melakukan pembelajaran online tentunya tidak dilakukan setiap hari karena keterbatasan waktu orang tua dan kesibukan masing – masing orang tua dari hasil kuesioner yang di dapat terkait pertemuan online dalam 1 minggu adalah 3 kali dalam 1 minggu dan ada pula 2 kali dalam 1 minggu. Peran orang tua juga berperan untuk mengumpulkan tugas ke sekolah , pengumpulan tugas kesekolah dilakukan setiap 1 minggu sekali dan ada pula yang mengumpulkan tugas 1 bulan sekali.

Dalam penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh *Rusmiati* yang berjudul *Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Media Sosial WhatsApp Untuk Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK AT – Tauhid Pageralang Kemranjen* dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp untuk anak usia dini memberikan nilai positif sebagai sarana belajar bagi guru, anak didik serta orang tua. Dengan adanya grup Whatsapp materi pembelajaran dan informasi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan akan lebih mudah disampaikan karena penggunaan yang lebih fleksibel, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak menuntut anak belajar saat itu juga, serta memiliki fitur lengkap dalam penyampaian

materi sehingga penggunaan akan lebih efektif dan efisien.

Persamaan penelitian yang sebelumnya yang sama dengan penelitian saya adalah sama – sama menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena di Kecamatan Sukowono banyak orang yang hanya mengetahui tentang aplikasi *WhatsApp* saja. Dalam pembelajaran daring orang tua banyak yang memilih menggunakan *WhatsApp* karena aplikasi ini dibidang relatif mudah, semua orang tua mampu dan terbilang sangat peraktis. Pemilihan aplikasi ini karena banyak orang tua yang masih buta akan tekhnologi, pemilihan *WhatsApp* juga berdasarkan kendala yang dialami oleh orang tua, kendala yang dialami oleh orang tua adalah sinyanya, waktu dan kurangnya informasi tentang tugas yang diberikan oleh guru melalui *WhatsApp* tersebut, hal ini berkaitan dengan hasil penelitian *Asrul, S.Pd.,M.Pd* yang berjudul *Kendala Siswa dalam Prose Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid – 19* yang mengatakan bahwa sinyalnya yang masih kurang memadai untuk dilakukannya pembelajaran daring.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan tentang pemanfaatan alat tekhnologi gawai dalam belajar anak usia dini pada orang tua di TK Kecamatan Sukowono pada masa pandemi *Covid -19* tentang pembelajran daring diketahui bahwa aplikasi yang digunakan menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena *WhatsApp* dibidang lebih mudah dan lebih praktis untuk digunakan kapanpun dan dimanapun. Pemanfaatan gawai dan menggunakan aplikasi *WhatsApp*

yaitu untuk melakukan pertemuan tatap muka dengan cara melakukan *vidcall grup* bersama murid. Hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban orang tua pada kuesioner.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dilakukan untuk mengganti pembelajaran offline pada umumnya, pembelajaran daring memiliki intensitas waktu tertentu karena keterbatasan waktu orang tua, dan ketika melakukan pembelajaran terlalu lama anak cenderung akan cepat malas dan tidak fokus. Pembelajaran onlinepun tidak dilakukan setiap hari, pembelajaran online dilakuakn setiap 2 sd 3kali dalam 1 minggu. Anak juga diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah setelah itu dikumpulkan lagi oleh orang tua, pengumpulan tugas dilakukan setiap 1 minggu sekali dan 1 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Aneka Cipta*.
- Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta RajaGrafindo Persada, 2017) Cet VI, Hal.19.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai pustaka, 2007), Edisi ke-III, cet – IV, hal 27..
- Faridah, S. dkk.(2020). *Pengaruh Gawai Terhadap Pembelajaran Anak di Keluarga Kendari*: Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Mukarromah, T. (2019). *Dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini di dusun setia bumi kecamatan seputih banyak* : Jurnal : Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1441 H/2019 M.
- Maknuni, J. (2020). *Pengaruh Media Belajar Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19*. Vol 02, Hal. 94-106.
- Radliya, R.N.dkk.(2017). *Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. UPI Kampus Tasikmalaya.
- Rahmiyati, S. (2019) *Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Penawasan Madrasa*. Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 4, Nomor 2.
- Sari, I.M. (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa'adah Pujon Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabert
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Afabeta
- Uswatun. (2017) *Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajaran , di akses dalam www.edukasi.kompasiana.com*
- Yudhasetiawan, T. (2021). *Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid -19 Di Kelas III C Sekolah Dasar*.